

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara dengan produksi tambang terbesar terutama batubara.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat menurut keanggotaan *world bank group mining department*, bahwa pertambangan berperan penting terhadap pembangunan ekonomi di beberapa Negara. Saat ini Negara berkembang menjadi produsen utama komoditas penting, contohnya tembaga (70%), bauksit (40%), biji besi, dan logam mulia.²

Sektor pertambangan menjadi sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan pada produk domestik bruto, ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan pekerjaan dan pengembnagan daerah terpencil di Indonesia. Perekonomian Indonesia mulai melihat penurunan kontribusi sektor pertambangan. Porsi sektor pertambangan terhadap PDB Indonesia turun dari 6,14% tahun 2011 menjadi 4,23% di tahun 2016.³ Namun dalam beberapa tahun terakhir sector ini menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data dari badan pusat statistic indonesia, sector ini berkontribusi 12,22% pada pertumbuhan ekonomi

¹ ¹ “Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia),” Emtrade, diakses dari <https://info.emtrade.id/perusahaanpertambanganyangterdaftar--di-bei>, pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.02 WIB.

² Lalu Muhammad Saleh dan Atjo Wahyu, *K3 pertambangan kajian keselamatan dan kesehatan kerja sektor pertambangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 2.

³ Adis Imam Munandar dkk, *Industri Pertambangan di Indonesia* (Depok: Byass, 2018), 9.

nasional 2022, hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 8,98% dan 2020 6,44%.⁴

Manajemen keuangan adalah sebuah aktivitas mengelola keuangan sebagai bentuk upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien.⁵ Pengelolaan keuangan oleh perusahaan yang berorientasi laba menjadi suatu kebutuhan penting karena transaksi keuangan makin kompleks dan dinamis.⁶ Jika hal ini tidak diperhatikan maka akan berdampak pada keuangan perusahaan itu sendiri yang nantinya akan terjadi *financial distress* dan berakibat pada kebangkrutan.

Memprediksi kebangkrutan perusahaan merupakan langkah penting yang bertujuan untuk membedakan perusahaan sehat atau bangkrut.⁷ Semua perusahaan harus bisa menjaga kestabilan kinerja keuangannya untuk menghindari adanya kebangkrutan. Hal itu juga berpengaruh terhadap ketertarikan investor untuk memilih ladang investasinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebangkrutan yaitu terdapat faktor eksternal dan juga internal suatu perusahaan. Faktor internal yaitu salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat menganalisis dan mengukur kinerja

⁴ Bidara Pink, “Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan ke Pertumbuhan Ekonomi Terus Meningkat,” kontan, diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/kontribusi-sektor-pertambangan-dan-penggalan-ke-pertumbuhan-ekonomi-terus-meningkat>, pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.10 WIB.

⁵ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 11.

⁶ Mokhammad Anwar, “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 3.

⁷ Hasmir Saleh dan Rahmat Thaib, “*Akurasi Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Model Algoritma C4.5 Berbasis Forward Selection*” (CV. Cahaya publisher & printing), 2.

perusahaan menggunakan parameter yang berdasarkan pada keuangan perusahaan.⁸

Dalam hal ini rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Working Capital* dan *Sales Growth*. ROA merupakan proksi untuk variable target keuangan. Selain itu juga memperlihatkan tingkat pengembalian dari adanya asset yang dimiliki perusahaan⁹ dan juga untuk melihat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya.¹⁰ namun lebih daripada itu ROA menjadi indikator prediksi kebangkrutan dalam metode Altman Z-Score. Sementara DER menggambarkan struktur permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban.¹¹ Nilai DER yang tinggi bisa berdampak negatif pada kinerja perusahaan. tingkat utang yang tinggi menunjukkan beban bunga semakin besar kemudian mengurangi keuntungan.¹²

Selain itu, prediksi kebangkrutan juga dapat dilihat dari perputaran *working capital* yang mana menunjukkan efektivitas modal perusahaan dalam menghasilkan jumlah penjualan dalam waktu tertentu, artinya semakin tinggi rasio *working capital* maka performa ataupun kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik. *working capital* juga menjadi indikator kebangkrutan

⁸ Cici' Wilantini, "Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size* dan *Market Effect* Terhadap Prediksi Tingkat Kebangkrutan Pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2020), 3

⁹ Heru Satria Rukmana dan Benny Osta Nababan, *Determinan Fraud Pentagon: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), 118.

¹⁰ Syakilla Anastasya Zahroni dan Rendrakhadifa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan KB Bukopin Syariah Tahun 2010-2021," *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 49, no. 1 (2023).

¹¹ Cici' Wilantini, "Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size* dan *Market Effect* Terhadap Prediksi Tingkat Kebangkrutan Pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2020), 3.

¹² S. Kurniasih dan A. Surachim, "*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Untuk Meningkatkan Harga Saham." *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 18, no. 2 (2018).

denagn metode Altman Z-Score. Selain rasio itu terdapat *Sales Growth* yang dapat mempengaruhi tingkat kebangkrutan. *Sales Growth* mencerminkan kemampuan meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun.¹³ *Sales Growth* merupakan jembatan utama perusahaan menghasilkan laba, artinya terdapat hubungan antara *Sales Growth* dengan kondisi keuangan.

Perusahaan pertambangan menjadi topic yang menarik untuk diteliti karena perkembangan industri pertambangan menghadapi beberapa jenis risiko, yakni berkaitan dengan ketidakpastian temuan sumber daya (produksi).¹⁴ Menurut Kementrian ESDM pada tahun 2020 realisasi investasi di sektor mineral dan batubara (minerba) tidak berhasil memenuhi target yang ditetapkan. Target investasi disektor mineral dan batubara (minerba) tahun 2020 adalah US\$ 7,75 miliar, dan realisasinya hanya mencapai US\$ 4,05 miliar. Atau sekitar 52,32% dari target tahun ini. Menurut *Institute For Energy Economics And Financial / analysis (IEEFA)* terkait ketahanan industry batubara di masa pandemi Covid-19. Mengungkapkan bahwa 6 dari 11 perusahaan batubara yang aada di BEI terancam oleh harga batubara yang anjlok.¹⁵

Berdasarkan data dari cnbcindonesia sebanyak 44% emiten dipasar modal Indonesia dilaporkan masih mengalami tekanan setelah pandemic Covid-19, salah satunya adalah pertambangan dan ritel menjadi sector yang

¹³ Johanna Prity Suwarno, "Pengaruh *Sales Growth* dan Free Cash Flow Terhadap Financial Distress," *Jurnal Informasi Akuntansi* 1 no. 2 (2022).

¹⁴ Cici' Wilantini, "Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size* dan *Market Effect* Terhadap Prediksi Tingkat Kebangkrutan Pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2020), 5.

¹⁵ Rafi Dimas Ashari dan Edi Suswardji Nugroho, "Kondisi Keuangan Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Journal Of Economic, Managemen, Accounting And Technology* 5, no. 2 (2022).

paling terdampak. Dari 44% emiten yang masih tertekan, 19% memerlukan perbaikan kinerja keuangan, 9% membutuhkan perbaikan kinerja operasional, dan 14% perlu pembenahan secara serentak di kedua aspek tersebut. Adapun tiga sektor yang paling terdampak yaitu logam, pertambangan, ritel, layanan pengangkutan, infrastruktur dan konstruksi. Menurut data per juli 2022-juni 2023, sector logam dan pertambangan menyumbang 23% dari total emiten di Indonesia. Namun, Sektor ini mengalami penurunan signifikan hingga 150% sejak 2021.¹⁶ Bahkan pada November 2023 menurut data dari JatimNetwork sebuah tambang batubara di Kalimantan timur yang telah beroperasi selama 13 tahun dan dikelola oleh perusahaan ternama, dilaporkan mengalami kebangkrutan, padahal izin pertambangan batubara yang diperoleh perusahaan tersebut sudah berlaku sejak 2010, tapi kini harus menghadapi tantangan besar dengan dinyatakan pailit pada tahun 2022.¹⁷ Selain itu BPS melaporkan bahwa nilai ekspor batubara pada januari 2024 mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini terjadi baik secara tahunan sebesar 29,76% maupun bulanan sebesar 19,68%. Volume ekspor batubara pada januari 2024 tercatat mencapai 29,50 juta ton dengan nilai sebesar USD 2,41 miliar. Menurut pelaksana tugas (plt) kepala BPS, Amalia A.Widyasanti, penurunan nilai

¹⁶ Mentari Pusp Dini, “Waduh! Sebanyak 44% Emiten Masih Sulit Bangkit Pandemi”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240118160217-17-507024/waduh-sebanyak-44-emiten-masih-sulit-bangkit-pandemi>, pada tanggal 19 April 2024 pukul 10.25.

¹⁷ Sarah Herfiana, “Heroperasi Sejak 2010, Tambang Batubara Raksasa di Kalimantan Timur Bangkrut? Padahal Punya Lahan Seluas 1125 Ha”, diakses dari <https://www.jatimnetwork.com/ekonomi-bisnis/4310892468/beroperasi-sejak-2010-tambang-batubara-raksasa-di-kalimantan-timur-bangkrut-padahal-punya-lahan-seluas-1125-ha?page=2> pada tanggal 15 Mei pukul 09.00 (2024).

ekspor batubara ini terutama disebabkan oleh penurunan volume maupun penurunan harga dan yang lebih berpengaruh yaitu penurunan harga.¹⁸

Berikut adalah data rata-rata beban bunga dan laba bersih dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.

Gambar 1.1
Data Beban Bunga dan Laba Bersih
Periode 2021-2023



Sumber data: www.idx.co.id.

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa beban bunga pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023 lebih tinggi dari pada laba bersih yang menunjukkan indikasi terjadinya prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, sektor pertambangan memiliki peran penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia sementara keadaan yang terjadi saat ini tercatat

¹⁸ Irawati, "Ekspor Batubara RI Anjlok 29,76 Persen, Ini Penyebabnya" diakses dari https://infobanknews.com/ekspor-batu-bara-ri-anjlok-2976-persen-ini-penyebabnya#amp_tf=dari%20%20 pada tanggal 15 Mei pukul 07.17 (2024).

bahwa sektor pertambangan masih tertekan setelah pandemi Covid-19, dimana banyak perusahaan menghadapi tantangan seperti buruknya alokasi modal untuk ekspansi dan verifikasi produk atau inefisiensi operasional termasuk tingginya biaya bahan baku dan sektor pertambangan dibidang batubara disebabkan oleh volume penjualan. Selain itu juga adanya beberapa perusahaan yang menunjukkan bahwa beban bunga lebih tinggi dari laba bersih yang didapatkan. Oleh karena itu ada daya tarik tersendiri untuk peneliti melaksanakan penelitian dengan fokus pada rasio keuangan dan *Sales Growth* sebagai variable X sementara prediksi kebangkrutan sebagai variable Y pada periode 2021-2023. Sehingga tersusunlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh ROA, DER, *Working Capital* dan *Sales Growth* terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Periode 2021-2023”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023?
2. Apakah DER berpengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023?
3. Apakah *Working Capital* berpengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023?

5. Apakah ROA, DER, *Working Capital* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, *Working Capital* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan keyakinan atau anggapan dasar yang dianggap benar oleh peneliti terkait suatu masalah dalam penelitian.¹⁹ Dalam

¹⁹ IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

buku *Prosedur Penelitian Pendidikan* Mukhtazar menjelaskan bahwa asumsi merupakan dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya, Asumsi juga dapat dipahami sebagai perkiraan terhadap kondisi yang belum terjadi. Selain itu asumsi berfungsi sebagai landasan berpikir yang dianggap benar sementara waktu, karena asumsi bukanlah suatu kepastian.²⁰

Prediksi kebangkrutan dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan.²¹

Maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Prediksi kebangkrutan dipengaruhi oleh *ROA* karena rasio ini mampu menunjukkan kekuatan perusahaan memperoleh profit²²
2. *DER* dapat mempengaruhi prediksi kebangkrutan karena semakin tinggi tingkat utang semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan.²³
3. *Working Capital* dapat mempengaruhi kebangkrutan karena rasio ini dapat mengukur keefektifan aset lancar perusahaan.²⁴
4. *Sales Growth* dapat sebagai indikator untuk prediksi kebangkrutan karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.²⁵

²⁰ Anindya Devi Aurella, "Asumsi adalah : pengertian hingga cara penyampaiannya," DetikBali, diakses dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-6460473/asumsi-adalah-pengertian-hingga-cara-penyampaiannya>, pada tanggal 23 Mei 2024 pukul 23.09 WIB.

²¹ Syakilla Anastasya Zahroni dan Rendrakhadifa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan KB Bukopin Syariah Tahun 2010-2021," *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 49, no. 1 (2023): 3.

²² Muzharotningsih dan Ulil Hartono, "Pengaruh Rasio Keuangan *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10 no. 3 (2022): 749.

²³ S. Kurniasih dan A. Surachim, "Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Untuk Meningkatkan Harga Saham." *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 18, no. 2 (2018): 47.

²⁴ Tazkia Nabela Erhamwilda dan Nurhayati, "Pengaruh Perputaran *Working Capital* dan Lverage terhadap Financial," *Jurnal Riset Akuntansi* 2. No. 2 (Desember 2022): 103 <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA>.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada.²⁶ Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penelaahan teoritik (melalui proses rasional atau proses teoritik).²⁷ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh ROA secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
2. Ada pengaruh DER secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
3. Ada pengaruh *Working Capital* secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
4. Ada pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.
5. Ada pengaruh secara simultan ROA, DER, *Working Capital* dan *Sales Growth* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan bermanfaat, yakni secara akademis maupun secara praktis.

²⁵ Lise Roswati Rochendi dan Nuryaman, "Pengaruh *Sales Growth*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (Oktober 2022): 3466. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>.

²⁶ Ardat Ahmad dan Indra Jaya, *Statistik Dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: kencana, 2021), 114.

²⁷ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 15.

1. Kegunaan Secara Akademis

a. Bagi Peneliti

Sebagai jalan dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang kedua yaitu tentang penelitian dan juga mampu menyelesaikan tugas akhir yang menjadi syarat untuk memperoleh kelulusan dari IAIN Madura.

b. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadi tambahan sumber referensi perpustakaan khususnya dalam bidang Akuntansi Syariah. Selain itu juga sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, bahan evaluasi dan acuan bagi para peneliti di masa depan untuk dikembangkan menjadi penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar, guna meningkatkan kinerja dan memperbaiki masalah keuangannya untuk menghindari potensi kebangkrutan.

b. Bagi Investor

Dapat menjadi rujukan apabila melakukan transaksi dan investasi di pasar modal terkait ROA, DER, *Working Capital* ataupun *Sales Growth* perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah metode dalam membatasi permasalahan ilmu yang akan dikaji.²⁸ Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini mencakup laporan keuangan sector pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2023.

2. Ruang Lingkup Variabel

Ruang lingkup variable dalam penelitian terdiri dari dua variable yaitu variable independen dan variable dependen. Variable independen terdiri dari :

- a. ROA (*Return On Asset*) diperoleh dari laba bersih dibagi total asset.²⁹
- b. DER (*Debt To Equity Ratio*) diperoleh dari total hutang dibagi ekuitas.³⁰
- c. *Working Capital* diperoleh dari aktiva lancar dibagi hutang lancar.³¹

²⁸ Nanda Dwi Rizkia, dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023),12.

²⁹ Salim Joko, *Cara Gampang Bermain Saham* (Jakarta Selatan: Trans Media Pustaka, 2010), 85.

³⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 158.

³¹ Abdullah Karim, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah* (Jakarta Barat :Grasindo, 2009), 242.

d. *Sales Growth* diperoleh dengan cara mengurangi penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian hasilnya dibagi penjualan tahun sebelumnya.³²

Sementara variable dependen dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan (Y) menggunakan metode altman Z-Score.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil ataupun profit yang didapatkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki.
2. *Debt To Equity* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan.
3. *Working Capital* merupakan modal yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh operasional perusahaan.
4. *Sales Growth* merupakan rasio yang menunjukkan peningkatan penjualan antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.
5. Prediksi kebangkrutan merupakan suatu analisis yang dapat menggambarkan kegagalan suatu bisnis salah satunya disebabkan oleh masalah keuangan.

³² Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terakreditasi Sinta (Akuntansi Pajak)* (Belajar Akuntansi Online, 2024), 111.

I. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang berfungsi menjadi bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan menjadi pembeda dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cici' Wilantini dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size*, dan *Market Effect* terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014-2018 bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, *Firm Size*, dan *Market Effect* secara parsial dan simultan terhadap prediksi kebangkrutan. Sampel yang digunakan yaitu 95 perusahaan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu rasio keuangan (CR, DER, TATO, ROA) memiliki pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan sedangkan firm size dan market effect tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.
2. Jurnal penelitian Erniyati Caronge, Razilawati, dan Mursida dengan judul Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress* sampel yang digunakan sebanyak 56 sampel dengan metode analisis *Regresi Linier* berganda. Hasil penelitian ini yaitu ROA berpengaruh

positif dan signifikan sedangkan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.³³

3. Jurnal penelitian oleh Tazkia Nabela Erhamwilda dan Nurhayati dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan sampel yang digunakan sebanyak 70 sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.³⁴
4. Jurnal penelitian oleh Suryani dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*. Sampel yang digunakan sebanyak 39 menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* sedangkan profitabilitas, *Sales Growth* dan ukuran

³³ "4263-14591-1-PB.pdf," t.t.

³⁴ Tazkia Nabela Erhamwilda dan Nurhayati, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*," *Jurnal Riset Akuntansi*, 20 Desember 2022, 99–106, <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1266>.

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI.³⁵

5. Jurnal penelitian oleh panji Satrio Aji dan Saiful Anwar dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Pulp & Kertas dan Plastik & Kemasan yang Terdaftar du BEI 2016-2020 bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress* dengan jumlah sampel 35 menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan hasil penelitian bahwa *Leverage* dan profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan sementara likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.³⁶

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

| No . | Nama Peneliti | Judul penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|------|-----------------|--|---|--|--|
| 1. | Cici' Wilantini | Pengaruh Rasio Keuangan, <i>Firm Size</i> , dan <i>Market Effect</i> Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan (CR, DER, TATO, dan ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi | Terdapat variabel dependen, independen (ROA dan DER), dan objek yang sama. Dengan hasil penelitian yakni ROA dan DER sama-sama berpengaruh | Penelitian terdahulu tidak menggunakan <i>Working Capital</i> dan <i>Sales Growth</i> dalam rasio keuangannya dan tahun yang diteliti 2014-2018 sementara penelitian ini |

³⁵ "1440-13-4022-1-10-20210109.pdf," t.t.

³⁶ "106-Article Text-668-1-10-20220303.pdf," t.t.

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|
| | | Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018 | kebangkrutan, <i>firm size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Dan <i>market effect</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan | terhadap prediksi kebangkrutan | 2021-2023. |
| 2. | Erniyati Caronge, Raznilawati, Mursida | Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . | Terdapat persamaan pada penggunaan variabel ROA dan hasilnya yakni sama-sama berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. | Penelitian sebelumnya menggunakan variabel ROE terhadap <i>Financial Distress</i> dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sementara penelitian ini menggunakan prediksi kebangkrutan sector pertambangan yang terdaftar di ISSI selain itu juga terdapat di kurun waktu penelitian. |
| 3. | Tazkia | Pengaruh | Hasil dari | Terdapat | Penelitian |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|---|--|
| | Nabela Erhamwilda, Nurhayati. | perputaran modal kerja dan <i>Leverage Terhadap Financial Distress</i> | penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan <i>Leverage</i> dengan menggunakan DER berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . | penggunaan variabel independen dan dependen yang sama yaitu DER dan modal kerja terhadap <i>Financial Distress</i> dengan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . | sebelumnya yang fokus pada sector <i>property</i> dan <i>real estate</i> perputaran modal kerja berpengaruh sementara pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan dan gokusnya pada sector pertambahan. |
| 4. | Suryani | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> . | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>financial distress</i> , <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sementara ukuran perusahaan tidak | Terdapat variabel independen yang sama yaitu ROA, DER, dan <i>Sales Growth</i> dengan penelitian ini yang mana pada variabel <i>Sales Growth</i> sama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. | Penelitian sebelumnya fokus pada sector <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mana ROA dan Der tidak berpengaruh sementara penelitian ini fokus pada sector pertambahan dengan hasil ROA dan DER berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. |

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|--|--|
| | | | berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . | | |
| 5. | Panji Satrio Aji, Saiful Anwar. | Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Sales Growth</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Pulp & Kertas dan Plastik & Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 | Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress, profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap financial distress, likuiditas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap financial distress, dan firm size berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . | Terdapat persamaan dalam penggunaan variabel ROA, DER dan <i>Sales Growth</i> dengan hasil bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan | Penelitian sebelumnya ROA dan DER tidak berpengaruh sementara penelitian ini berpengaruh selain itu penelitian ini fokus pada sektor pertumbuhan sementara sebelumnya perusahaan pulp, kertas dan plastik. |